

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang beragam merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dituliskan sejarah maupun digali keberadaannya. Keberagaman itu dapat dilihat dari segi bahasa, kepercayaan, ras, suku, budaya, dan kesenian. Hal itu terbukti dari setiap suku di Indonesia memiliki corak kesenian yang beragam dilihat dari upacara adat, ragam hias, arsitektur bangunan rumah adat, dan lain sebagainya. Keberagaman itu harus tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya agar kearifan lokal tersebut tidak hilang karena pengaruh kebudayaan asing

Suku bangsa di Indonesia tetap berusaha untuk menjaga kesenian dan kebudayaan daerahnya, salah satu contohnya adalah Suku Batak Toba. Suku Batak Toba yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia termasuk kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, mengenai urusan kekerabatan masih tetap mewujudkan pada pedoman - pedoman yang bersumber pada adat Batak. Salah satu contohnya dalam melaksanakan pernikahan dalam adat istiadat Batak Toba (*mangadati*), masyarakat Batak selalu menerapkan landasan demokrasi yang menitik beratkan pada sistem gotong- royong. Hal ini terlihat dari pendapat yang mengatakan bahwa:

Dalam kehidupan sosial *dalihan na tolu* (tungku nan tiga) merupakan landasan demokrasi dalam setiap rencana, baik dalam pembangunan kampung, dan ketetapan- ketetapan hukum adat yang selalu menitik beratkan pada sistem gotong- royong (Tambunan, 1982: 113).

Upacara pernikahan Batak Toba sekarang ini sudah dipengaruhi oleh budaya kekinian dan modernisasi jika dilihat dari dekorasi atau pelaminannya. Pada pernikahan suku Batak tempo dulu yang dilakukan di halaman perkampungan tepatnya di depan rumah adat. Upacara pernikahan dalam adat istiadat Batak Toba terdahulunya sederhana dan sama sekali tidak menggunakan dekorasi ataupun pelaminan, dikarenakan pengantin atau kedua mempelai duduk di atas tikar pandan atau menggunakan kursi yang sederhana.

Dekorasi gedung pernikahan pada upacara pernikahan masyarakat Batak Toba pada saat ini sudah mulai diperhatikan. Sangat jarang ditemukan di kota besar pernikahan yang tidak memiliki dekorasi, walaupun hanya dekorasi sederhana. Acara pernikahan atau pesta adat Batak Toba di Medan sudah menggunakan pelaminan dan dekorasi yang dihias dengan sedemikian rupa dengan ragam hias berupa ornamen Batak Toba atau yang biasa disebut dengan *gorga*. Pelaminan yang terdapat di dalam gedung biasanya mengadaptasi rumah adat, karena mengangkat suasana pernikahan pada masa dahulu di halaman kampung, dan ingin menunjukkan nuansa Batak. Bentuk dekorasi pernikahan biasanya mengadaptasi bentuk rumah adat Batak Toba, hal ini dilakukan karena pada saat sekarang ini rumah adat yang sudah sangat jarang khususnya di kota besar, maka timbullah pemikiran untuk membuat dekorasi pada gedung pernikahan seperti suasana tempo dulu dimana upacara pernikahan diadakan di halaman rumah suatu perkampungan.

Dekorasi gedung pernikahan suku Batak Toba di kota besar seperti Medan sudah dipengaruhi perkembangan jaman seperti penggunaan pelaminan serta

dekorasi lain seperti *ulos* dan penerapan ornamen pada dekorasi pernikahan masyarakat Batak Toba. Sementara jika ditelusuri asal usul terdahulunya konsepsi ornamen dimunculkan manusia pada awalnya adalah sebagai salah satu wujud pernyataan rohaniah terhadap sesuatu yang dipercayai. Menurut pendapat di bawah ini yang mengatakan bahwa:

Salah satu cara yang ditempuh untuk mempertahankan kekuatan hidup rumah, orang Batak Toba memberikan hiasan pada rumah dan perabot rumah. Dengan demikian hiasan bukan hanya ornamentasi belaka, melainkan juga sarana pendukung daya hidup rumah (ungkapan keyakinan). Hiasan yang kita lihat berfungsi untuk membuat *asa mangolu* (agar tampak hidup). Tampak hidup bukan karena dekorasi yang indah dan cantik, tetapi juga karena memiliki kekuatan. (Simamora, 1997: 74)

Berkembangnya jaman serta semakin tingginya apresiasi masyarakat untuk menghias suatu gedung pernikahan bergaya Batak Toba, maka dekorasi pada pernikahan Batak Toba mulai menjadi perhatian. Tetapi masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan didalam dekorasinya, begitu juga dengan penggunaan motif *gorga* pada hiasan dekorasi perlu diteliti teknik pewarnaan serta jenis motif yang dipakai. Untuk meneliti hal tersebut di atas maka peneliti mencoba mengangkat skripsi dengan judul “Analisis Bentuk Dekorasi Pernikahan Pada Pesta Adat Batak Toba di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketidakharmonisan bentuk dekorasi bergaya Batak Toba yang terdapat di dalam gedung tempat melaksanakan pernikahan.
2. Bagaimana penerapan motif ornamen dan pewarnaannya pada benda yang dijadikan hiasan gedung pernikahan?

3. Terdapat beberapa gedung di kota Medan yang biasa dijadikan tempat untuk melangsungkan pernikahan dengan menggunakan adat Batak Toba, tetapi tidak semua gedung yang menggunakan dekorasi bergaya Batak Toba, hanya menggunakan hiasan bunga dan kain.
4. Motif ornamen yang digunakan tidak sesuai, terkesan hanya memasukan motif- motif tanpa memperhitungkan kesesuaian motif yang digunakan.
5. Ketidaksesuaian desain dekorasi sebagai hiasan dekorasi pernikahan yang bergaya Batak Toba.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dekorasi yang terdapat di dalam gedung ditinjau dari prinsip-prinsip desain?
2. Ketidaksesuaian penerapan motif ornamen dan tehnik pewarnaannya pada benda- benda yang dijadikan sebagai elemen-elemen dekorasi.
3. Bagaimana makna simbolik ornamen yang dipakai pada elemen-elemen dekorasi pernikahan?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan rumusan masalah yang telah ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk dekorasi yang terdapat di dalam gedung pernikahan di kota Medan ditinjau dari prinsip-prinsip desain?

2. Bagaimana kesesuaian motif ornamen dan teknik pewarnaanya pada benda-benda yang dijadikan sebagai hiasan pada dekorasi gedung?
3. Bagaimanakah makna simbolik yang terkandung dalam ornamen yang digunakan pada dekorasi ruang pertemuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk dekorasi yang terdapat di dalam gedung pernikahan ditinjau dari prinsip-prinsip desain.
2. Untuk mengetahui kesesuaian motif ornamen dan teknik pewarnaanya pada benda yang dijadikan sebagai hiasan dekorasi bergaya Batak Toba.
3. Untuk mengetahui makna simbolik ornamen yang digunakan pada elemen-elemen dekorasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi
 - a. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang dekorasi pernikahan yang baik dan sesuai dengan bentuk gedung tempat pernikahan.
 - b. Mengetahui motif ornamen yang sesuai untuk diterapkan pada hiasan dekorasi pernikahan
 - c. Mengetahui makna simbolik yang coba dibangun dari penerapan ornamen pada elemen-elemen dekorasi.

d. Menambah rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan.

2. Untuk masyarakat

Sebagai bahan pengenalan pada masyarakat umum tentang dekorasi pernikahan bergaya Batak Toba yang baik, serta memperkaya dan melestarikan kearifan lokal setempat.

3. Pemilik gedung/ instansi sebagai pihak yang mendekorasi ruangan pernikahan.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pekarya lebih mengerti bagaimana menerjemahkan suatu ide, atau gagasan kedalam suatu benda serta dapat mengimplementasikannya kedalam bentuk dekorasi yang baik